

**METODE BER CERITA DAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI TK ISLAM TARBIYATUL ATHFAL AL-FURQON
NITIKAN BARU YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

Lisa Purwandari
NIM: 04410730-03

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lisa Purwandari

NIM : 04410730-03

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli dari hasil penelitian yang saya lakukan. karya ini bukan plagiasi terhadap hasil penelitian atau hasil karya orang lain. demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 April 2010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL

49B6DAAF225714072

ESKALASI BERSAMA

6000



Yang Menyatakan

Lisa Purwandari

NIM.04410730-03

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lisa Purwandari

NIM : 04410730-03

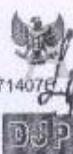
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta/ Pendidikan Agama Islam

Semester : XII

Menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya, dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 10 Agustus 2010



Yang Menyatakan

Lisa Purwandari
Lisa Purwandari
NIM.04410730-03



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lisa Purwandari
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lisa Purwandari
NIM : 04410730-03
Judul Skripsi : METODE BERCEKITA DAN PROYEK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI TK ISLAM TARBIYATUL ATHFAL
AL-FURQON NITIKAN BARU YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar *Sarjana Strata Satu* dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2010

Pembimbing

Suwadi, M. Ag

NIP.197010151996031001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/111 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE BER CERITA DAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TK
ISLAM TARBIYATUL ATHFAL AL-FURQON NITIKAN BARU YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LISA PURWANDARI

NIM : 04410730-03

Telah dimunaqasya'kan pada: Hari Kamis tanggal 26 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Suwadi, M.Ag

NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag

NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 03 NOV 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Becky Y. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 1971071107 198902 1 003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta

*Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

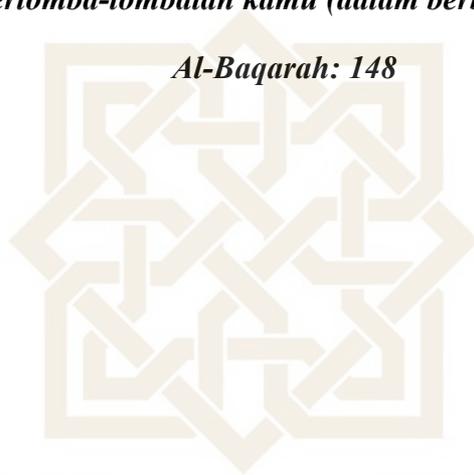


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan”**

Al-Baqarah: 148



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006) hal. 23.

KATAPENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul “Metode bercerita dan Proyek dalam Pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon Nitikan Baru Yogyakarta ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam tercurah pada nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa’atnya kelak di hari akhir. Amin.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs.Mujahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Nur Munajat M.Si selaku penasehat akademik selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Suwadi, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan dorongan, bimbingan, dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan wawasan keilmuannya.
6. Ibu Suryantiningsih, selaku Kepala TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Linawati, Ibu Habibah, dan Ibu Nurjannah, selaku guru kelas A2 dan B2 beserta seluruh guru dan karyawan TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon yang telah membantu pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ayahanda Hariyadiyanto A.Ma.Pd, Ibunda Listyokusheni, dan adikku Adi tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang, keikhlasan, kesabaran, motivasi, dan do'a yang tiada terhingga selama ini.
9. Saudara seperjuangan di Babul 'Ulum, saudari-saudari CeTe, teman-teman mahasiswa UIN angkatan 2003 dan 2004, Keluarga Bpk Samudjo, yang selalu memberikan do'a dan motivasi.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan berupa motivasi, bantuan, dan do'a.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini. Amin.

Yogyakarta 14 April 2010
Penyusun

Lisa Purwandari
NIM.04410730-03

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM TK TARBIYATUL ATHFAL	
AL-FURQON	
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah berdiri dan Perkembangannya	34
C. Visi, Misi dan Tujuan	35
D. Struktur Organisasi	36
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	39

F. Keadaan Sarana dan Prasarana	42
BAB III METODE BERCEKITA DAN PROYEK DALAM	
PEMBELAJARAN PAI	
A. Penerapan Metode BerceKita dan Proyek dalam	
Pembelajaran PAI	45
1. Penerapan Metode BerceKita	45
2. Penerapan metode Proyek	51
3. Penerapan Metode BerceKita sekaligus Proyek	56
B. Kendala Penerapan Metode BerceKita dan Proyek	
dalam Pembelajaran PAI	61
1. Faktor Tujuan	61
2. Faktor Anak Didik	62
3. Faktor Guru	64
4. Faktor Situasi dan Kondisi	65
5. Faktor Fasilitas	66
C. Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Metode BerceKita	
dan Proyek dalam Pembelajaran PAI	68
1. Faktor Tujuan	68
2. Faktor Anak Didik	69
3. Faktor Guru	71
4. Faktor Situasi dan Kondisi	71
5. Faktor Fasilitas	72
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	76
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Keadaan guru dan karyawan	40
Tabel 2. Data anak didik	41
Tabel 3. Jumlah anak didik tahun 2009/2010	42
Tabel 4. Sarana dan prasarana	43
Tabel 5. Alat permainan luar ruangan	44



ABSTRAK

LISA PURWANDARI. Metode Bercerita dan Proyek dalam Pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon Nitikan Baru Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI, kendala dalam penerapan metode bercerita dan proyek serta upaya mengatasi kendala tersebut dengan fokus penelitian di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon Nitikan Baru Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon Nitikan Baru. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan kata-kata untuk menjelaskan fenomena yang diamati atau data yang diperoleh dan kemudian memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, kemudian dari makna tersebut diambil kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data dengan dua modus yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan beberapa teknik, yaitu bercerita dengan menggunakan buku cerita, bercerita dengan ilustrasi gambar, dan bercerita dengan teknik mendongeng. Kemudian penerapan metode proyek dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan peralatan yang cukup memadai walaupun ada beberapa peralatan yang belum dimiliki. Penerapan metode bercerita dan proyek terbagi dalam dua tahap. Pertama, guru mempersiapkan media untuk bercerita dan mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk metode proyek. Kedua, pelaksanaan berjalan dengan cukup baik karena guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada anak didik kemudian diadakan praktek langsung. Anak didik dapat memperhatikan cerita dan mengikuti kegiatan proyek dengan senang hati. (2) Kendala penerapan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI antara lain, anak yang suka membuat gaduh, anak yang berperilaku khusus, perbedaan pengalaman dan pengetahuan guru, anak yang kelelahan, guru yang sakit, tempat yang kurang mendukung, fasilitas yang kurang mendukung dan biaya yang minim (3) Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala penerapan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI antara lain, menerapkan peraturan, memberikan reward dan punishment, diskusi dengan orang tua anak, diskusi antar guru, membuat sendiri media dengan kreatifitas guru, dan pelaksanaan kegiatan bergabung dengan TK lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak adalah anugrah yang diberikan oleh Allah SWT. Salah satu bentuk manifestasi syukur kepada Allah swt atas karunia-Nya adalah dengan mendidik anak sebaik-baiknya, sesuai dengan peraturan dan syari'at Allah, Rasul-Nya dan orang-orang shalih. Anak juga menjadi amanah bagi kedua orangtuanya. Oleh karena itu kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan yang baik, tepat dan sesuai dengan perkembangannya, agar menjadi generasi yang beriman, cerdas, berakhlaq mulia, bermartabat, dan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini dan dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹ Pendidikan agama menjadi salah satu hal yang perlu diberikan kepada anak sedini mungkin. Peran pendidikan adalah menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai penyelewengan ala jahiliyah, mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah agar menjadi pondasi yang kuat. Pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi anak dan menjadi bagian dari kepribadiannya.²

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 83.

² Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spritual* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 14-15.

Allah menciptakan manusia melalui proses kehamilan dalam rahim seorang ibu. Setelah sembilan bulan mereka lahir ke dunia dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak tahu apa-apa. Akan tetapi Allah membekali mereka dengan berbagai potensi yang harus dicermati dan dikembangkan sebagai amanah dari Sang pencipta alam semesta ini.

Membina potensi dalam diri anak adalah tugas orang tua dan guru secara nyata. Di rumah, orang tua mempunyai kewajiban bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan jasmani anak belaka akan tetapi orang tua dituntut untuk mendidik dan membimbing dengan nilai-nilai keagamaan yang harus dipraktekkan dalam rutinitas kehidupan anak sehari-hari. Sedangkan di sekolah, pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan oleh guru sebaiknya diintegrasikan atau dipadukan dalam kegiatan belajar mengajar dari pembukaan sampai penutup.³

Tahun-tahun awal selama masa kanak-kanak barangkali merupakan periode perkembangan paling penting dalam kehidupan manusia. Dalam banyak hal, pengalaman masa kanak-kanak dapat membentuk perkembangan. Kebanyakan teori belajar mengatakan bahwa perkembangan kognitif penting terjadi pada tahun-tahun pertama kehidupan, seperti misalnya transisi dari tahap sensori-motor ke tahap pra-operasional dalam teori Piaget.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini (0-8 th) dipandang memiliki

³ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal. 8.5.

⁴ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 274 -275.

karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya perlu untuk dikhususkan.⁵ Anak-anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Mereka memiliki jalan pikirannya sendiri, berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa. Oleh karena itu mendidik anak usia dini termasuk gampang-gampang susah.

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai agama yang baik.⁶ Usia Taman Kanak-kanak adalah saat yang paling baik bagi guru Taman Kanak-kanak untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai keagamaan pada anak taman Kanak-kanak. Walaupun pada hakikatnya peran orang tua sangatlah besar dalam meletakkan dasar agama bagi anak-anaknya, peran guru taman kanak-kanak juga tidaklah kecil dalam membangun dan mengembangkan dasar agama bagi seorang anak, karena tidak sedikit anak Taman Kanak-kanak senang menuruti perintah gurunya dan mengikuti atau meniru apa yang dilakukan gurunya.

Jadi perkembangan nilai agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil; baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.⁷

Seorang guru Taman Kanak-kanak harus selalu berupaya dengan berbagai cara yang menarik dan menyenangkan dalam memberikan

⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal.1.

⁶ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, hal. 7.3.

⁷ Abdul majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.139.

pendidikan agama Islam kepada anak usia Taman Kanak-kanak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai strategi kegiatan. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang dalam pelaksanaannya metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah ditetapkan. Metode merupakan cara atau alat untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

Taman Kanak-kanak mempunyai cara belajar yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak taman kanak-kanak dibandingkan metode pembelajaran lain yang bersifat umum.⁹ Misalnya guru Taman Kanak-kanak jarang sekali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Orang akan segera menyadari bahwa metode ceramah kurang efektif bagi anak Taman Kanak-kanak. Metode-metode yang memungkinkan anak satu dengan anak yang lain berhubungan dan bekerjasama akan lebih memenuhi kebutuhan dan minat anak.¹⁰

Salah satu usaha dari guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut andil bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang harus dipikirkan oleh seorang guru. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik,

⁸ Moeslichatoen.R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: eineka Cipta, 2004), hal.7.

⁹ *Ibid.* hal.8.

¹⁰ *Ibid.* hal.9.

sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Pendidikan agama Islam sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini karena dengan pendidikan agama Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar mendidik anak untuk diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹²

Dalam realita, ada beratus-ratus contoh yang menggambarkan kelainan perilaku para pemuda dan pemudi Islam, kelainan dalam hal berpakaian, berhias, cara berinteraksi dengan orang lain, menulis, berdiskusi, berfikir, bermain musik dan berseni.¹³ Apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri seorang anak, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh yang negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan dan dikembangkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik dan cenderung menyimpang dari aturan agama.¹⁴

Oleh karena itu metode pembelajaran PAI yang diterapkan pada anak Taman Kanak-kanak perlu disesuaikan dengan kondisi anak-anak yang menyukai hal-hal menarik dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar

¹¹ Syaeful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.5.

¹² Abdul majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.139.

¹³ Muhammad Sa'id Maulawi, *Mendidik Generasi Islami* (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2002), hal. vii.

¹⁴ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, hal. 8.5.

Pendidikan Agama Islam yang disampaikan kepada anak dapat diterima dengan baik dan tidak sekedar pada aspek kognitif tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Dalam hal ini metode bercerita dan proyek termasuk kedalam metode yang menarik, mengasyikkan dan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran PAI di Taman Kanak-kanak.

TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang pembelajarannya menekankan pada Pendidikan Agama Islam dengan beberapa metode belajar yang menarik dan menyenangkan. Segenap pendidik di TK Al-furqon ini, begitu sebutan singkatnya, memahami benar bahwa Pendidikan Agama Islam sangat tepat jika diberikan sejak anak masih berusia dini.¹⁵

Dalam konteks ini, TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon sebagai salah satu sekolah yang berada pada wilayah dimana terdapat Taman Kanak-kanak lain dengan jarak antara Taman Kanak-kanak satu dengan yang lainnya cukup dekat. Selain itu, lembaga yang berdiri sejak enam tahun lalu ini terus berusaha selangkah demi selangkah meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak didiknya dengan menerapkan metode dan strategi yang tepat.¹⁶

Pemilihan dan penggunaan metode yang menarik, menyenangkan dan tepat bagi anak didik adalah tantangan bagi guru di Taman Kanak-kanak. Karena selain waktu yang terbatas, guru juga harus menyesuaikan antara

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Yanti selaku Kepala Sekolah TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon (Jum'at 08 Agustus 2009).

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Yanti selaku Kepala Sekolah TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon (Sabtu 08 Agustus 2009).

metode yang digunakan dengan materi yang sudah tersusun dalam kurikulum.¹⁷ Pemilihan metode dalam pengajaran tidak bisa sembarangan. Sebagai suatu cara, metode tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Seorang guru harus mengenal dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi metode ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Setiap metode memiliki sifat masing-masing, baik mengenai kebaikannya maupun kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya jika memahami sifat masing-masing metode tersebut.¹⁸

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon adalah penugasan (karya-karya anak), bermain (puzzle, gambar, balok dan lain-lain), cerita, proyek, karyawisata, demonstrasi dan bercakap-cakap seperti metode yang digunakan di sekolah lain pada umumnya.¹⁹ Ada hal menarik untuk diteliti terkait masalah metode yang digunakan dalam pembelajaran di TK Al-Furqon. Yaitu penerapan metode bercerita dan proyek yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran PAI, kendala penerapan metode bercerita dan proyek, serta upaya mengatasi kendala tersebut. Terdapat pemilihan metode yang kurang tepat dan kurang maksimal pada proses pembelajaran di TK Al-Furqon. Misalnya ketika guru ingin menyampaikan materi tentang Allah Maha Pencipta, salah satu ciptaannya adalah alat indra dan macam-macam rasa dalam indra pengecap.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Feri selaku guru kelas dan observasi di kelas B 2 di TK Islam Tarniyatul Athfal Al-Furqon (Rabu 13 Agustus 2009).

¹⁸ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 78.

¹⁹ Observasi di kelas dan wawancara dengan Ibu Yanti (Rabu 13 Agustus 2009).

Guru hanya memberikan penjelasan alat indra dan macam-macam rasa tersebut dengan bantuan buku pegangan bergambar alat indra berukuran kecil, setelah itu dilanjutkan dengan metode penugasan sebagai evaluasinya. Menurut pengamatan, sebagian besar anak didik kurang mamahami dan tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan maksimal. Hal ini terlihat ketika anak mengerjakan tugas dari guru dengan majalah atau buku tugasnya, banyak anak yang masih bingung, jawaban terbalik, dan salah menjawab.²⁰

Contoh lain seperti saat guru menyampaikan materi tentang nabi Muhammad saw. Guru menggunakan metode bernyanyi dan penugasan. Anak hanya memahami sebatas lagu yang dinyanyikan dan tugas yang dikerjakan. Metode tersebut bisa digunakan tetapi hasilnya tidak akan sesuai dengan tujuan dari penyampaian materi tersebut yaitu anak dapat menjadikan nabi Muhammad sebagai teladan.²¹ Akan lebih tepat jika guru menggunakan metode bercerita kemudian setelah itu bisa ditambah dengan metode bernyanyi dan penugasan.

Beberapa keunggulan menggunakan metode bercerita antara lain, anak-anak menyukai cerita atau dongeng, dengan metode bercerita guru dapat menanamkan akhlaq yang baik dan sikap-sikap positif lain dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Melalui bercerita anak didik dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat dengan informasi atau nilai-nilai itu akan dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan keunggulan menggunakan

²⁰ Observasi di kelas (Rabu 13 Agustus 2009)

²¹ Obsarvasi di kelas (Rabu 13 Agustus 2009).

metode proyek, anak didik akan melaksanakan kegiatan dengan praktek secara langsung, kemudian anak didik akan mendapatkan pengalaman belajar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan tanggung jawab menyelesaikan sebuah pekerjaan secara bersama-sama.

Semua yang terkait dengan belajar dan mengajar tidak terlepas dari satu hal yang disebut dengan perencanaan pembelajaran, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, menentukan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”²²

Jika pernyataan diatas dikaitkan dengan penelitian ini, maka penentuan metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menjadi salah satu hal penting agar perencanaan pembelajaran dapat maksimal dan dengan perencanaan maksimal, proses belajar akan berjalan dengan baik.

Guru dituntut menentukan dan mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Menentukan metode sama artinya dengan memilih metode yang sesuai dengan materi, kondisi siswa, dan lain sebagainya. Mempersiapkan metode berarti guru mempersiapkan dengan baik media yang mendukung terlaksananya metode yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

²² www.alziqra network, guru sebagai fasilitator, diambil 13 Juni 2009

Pemilihan dan penerapan metode yang akan digunakan untuk mengajar harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya agar penerapan metode tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran dan akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah tentang penerapan metode dalam pembelajaran yang difokuskan pada penerapan metode bercerita, metode proyek, dan gabungan kedua metode tersebut dalam pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bercerita dan proyek dalam Pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon ?
2. Apa kendala penerapan metode bercerita dan proyek dalam Pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon ?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala penerapan metode bercerita dan proyek dalam Pembelajaran PAI di TK Tarbiyatul Athfal Al-Furqon ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon.

- b. Untuk mengetahui kendala penerapan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon.
 - c. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala penerapan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI di TK Tarbiyatul Athfal Al-Furqon.
2. Kegunaan penelitian
- a. Untuk menambah wawasan keilmuan dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI di TK Tarbiyatul Athfal Al-Furqon.
 - b. Sebagai masukan kepada orang tua dan guru akan pentingnya pemilihan metode dalam pembelajaran PAI.
 - c. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam rangka perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan PAI bagi anak Taman Kanak-kanak.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

Penelitian yang ditulis oleh Siti 'Aisyah dengan judul "*Metode Bermain Cerita dan Menyanyi pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah*

Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Yogyakarta".²³ Penelitian ini memberikan penjelasan tentang bagaimana proses pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Awaliyah Masjid Baitul Makmur, mengetahui jenis permainan, nyanyian dan cerita (BCM) yang digunakan serta mengungkapkan efektivitas dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode BCM di Madrasah tersebut.

Penelitian yang ditulis oleh Devi Lutfiana dengan judul "*Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PAI di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Samankulon Blitar*".²⁴ Penelitian ini mendiskripsikan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran PAI di TKIT AL-Hidayah agar peserta didik dapat mempelajari PAI sejak dini dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan melibatkan langsung sebagai pemeran dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bermain peran.

Adapun yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian lain adalah walaupun sama-sama metode tetapi pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan metode yang difokuskan pada metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI. Selain itu penelitian ini membahas tentang kendala dari penerapan metode yang diterapkan oleh guru dan upaya mengatasi kendala tersebut. Sasaran pada penelitian ini difokuskan pada guru

²³ Siti 'Aisyah, Metode Bermain Cerita dan Menyanyi pada mata pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

²⁴ Devi Lutfiana, Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PAI di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Samankulon Blitar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2008.

kelas dan guru pendamping sebagai pelaksana dari metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI.

E. Landasan Teori

1. Metode Cerita dan Proyek

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa latin “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa arab metode disebut toriqoh, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.²⁵

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.²⁶ Dengan memanfaatkan metode secara akurat, seorang guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Metode adalah pelicin jalan pembelajaran untuk menuju tujuan pendidikan. Hal ini senada dengan pernyataan Anis Ma’shumah bahwa metode pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

b. Metode Bercerita

1) Pengertian Metode Bercerita

Salah satu kegemaran anak adalah mendengarkan cerita.

Melalui cerita seorang guru dapat menerapkan dan menyisipkan

²⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal.136.

²⁶ Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 461.

²⁷ Abdullah Ma’shum, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003).

nilai agama kepada anak. Cerita yang dibawakan hendaknya berhubungan dengan dunia anak-anak sehingga akan menarik minat mereka untuk mendengarkan, mengikuti dan menyimaknya.²⁸

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.²⁹ Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

2) Teknik Bercerita

Teknik yang digunakan dalam bercerita sangat berpengaruh terhadap menarik tidaknya sebuah cerita. Berikut ini adalah beberapa teknik cerita yang dapat digunakan oleh guru dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan:³⁰

a) Membaca Langsung dari Buku Cerita

Teknik bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak TK. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu ditekankan pada pesan yang akan disampaikan seorang guru kepada anak didiknya dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat ditangkap oleh anak.

b) Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

²⁸ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral*, hal.11.9.

²⁹ Moeslichatoen.R, *Metode Pengajaran*, hal.157.

³⁰ *Ibid*, hal. 158-160.

Menyampaikan cerita kepada anak dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku dapat menarik perhatian anak, dan teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan serta untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

c) Menceritakan dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak.

d) Bercerita Menggunakan Papan Flanel

Guru dapat bercerita dengan menggunakan papan flanel disesuskan dengan tema dan pesan yang akan disampaikan. Gambar atau foto-foto yang akan digunakan sebagai bahan bercerita ditempelkan diatas papan flanel yang dibuat oleh guru secara bervariasi.

e) Bercerita Menggunakan Media Boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Penggunaan media boneka akan menarik bagi anak-anak karena mereka menyukai boneka.

f) Dramatisasi Suatu Cerita

Diperlukan dramatisasi ketika guru bercerita dan memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak. Hal tersebut merupakan daya tarik yang bersifat universal.

g) Bercerita Sambil Memainkan Jari-jari Tangan

Guru dapat menciptakan bermacam cerita dengan memainkan jari tangan, sesuai dengan kreativitas guru masing-masing. Ketika guru memainkan jari dengan kreatif dan

menarik maka anak akan memperhatikan cerita yang disampaikan dan tujuan dari materi tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

3) Manfaat Metode Bercerita

Manfaat metode bercerita bagi anak TK sangatlah banyak. Bagi anak usia TK, mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan hal yang mengasyikkan. Guru yang terampil bertutur kata dan kreatif dalam bercerita dapat

menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan akhlaq-akhlaq terpuji lainnya dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, moral dan nilai keagamaan.³¹

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai dan akhlaq untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor masing-masing anak. Bila seorang anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang didengarkannya. Pendengar yang kritis mampu menemukan ketidaksesuaian antara apa yang didengar dengan apa yang dipahami.³²

³¹ *Ibid.* hal. 168.

³² *Ibid.* hal.169.

c. Metode Proyek

1) Pengertian Metode Proyek

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan lingkungan dan alam sekitar serta kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan dalam serangkaian kegiatan. Metode proyek ini dapat diterapkan pada anak untuk memberikan pengalaman belajar yang berhubungan dengan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan yang terdiri dari serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Gagasan John Dewey tersebut dikembangkan oleh William H. Kilpatrick dalam metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu cara pemecahan masalah yang diterapkan secara luas dalam setiap pemecahan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya masalah sarapan pagi,

³³ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral*, hal. 11.8.

membersihkan lantai, betanam bunga, menjamu tamu, dan sebagainya.³⁴

2) Manfaat Metode Proyek

Metode proyek dapat diterapkan secara luas untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan anak sehari-hari dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu metode proyek bila digunakan secara tepat dapat memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu. karena dalam penggunaan metode proyek itu tanggung jawab beralih dari guru ke anak, maka dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan sikap kerja sama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam sebuah proyek agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Masing-masing anak akan bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama.³⁵

Pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek memberi kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Metode proyek juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak. Mengeksplorasi hal-hal yang menantang bagi anak. Selain itu, dengan

³⁴ Moeslichatoen.R, *Metode Pengajaran*, hal.137.

³⁵ *Ibid*, hal.142.

metode proyek ini anak dapat berlatih menerima tanggung jawab dan berprakarsa untuk mengembangkan kreatifitas dalam menjelaskan pekerjaan yang menjadi bagian proyek secara tuntas. Anak juga mendapat kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik dan intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya menurut cara yang dikuasainya tidak harus duduk dibangku masing-masing untuk mendengarkan saja.³⁶

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, siapapun yang nantinya menjadi seorang guru harus mengenal, memahami, dan menjadikannya pedoman ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Tanpa mengindahkan faktor-faktor tersebut, metode yang digunakan bisa menjadi tidak berarti.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan dipergunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu:³⁷

a. Tujuan Instruksional Khusus

Tujuan Instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode yang hendak digunakan harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan

³⁶ *Ibid*, hal. 143.

³⁷ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.138-143.

efektivitas suatu metode. Pengkajian tujuan instruksional khusus dalam dalam hubungan ini ialah menampilkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri yang memungkinkan untuk melihat dengan jelas cara-cara atau metode-metode yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang bersangkutan. Pemilihan metode yang tidak selaras dengan tujuan instruksional khusus merupakan kerja yang sia-sia, karena hampir tidak dapat dibayangkan kegunaanya untuk keberhasilan pencapaian tujuan instruksional khusus itu sendiri.

b. Keadaan Anak didik

Anak didik merupakan unsur yang harus diperhitungkan karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna atau mempelajari bahan yang akan disajikan. Guru hanya mungkin dapat menggerakkan didik seandainya metode itu sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak didik, baik secara kelompok(kelas) maupun secara individual.

Ada bermacam-macam tipe anak didik di dalam menerima pelajaran. Ada anak didik yang lebih mudah menerima pelajaran dengan jalan mendengarkan (tipe auditif), ada yang dengan jalan melihat (tipe visual), tetapi ada pula yang baru dapat menangkap pelajaran dengan baik jika disertai dengan berbagai gerakan (tipe motorik). Ketiga tipe itu meminta perhatian guru untuk

mempergunakan berbagai macam metode sehingga tidak ada satu pun diantara ketiga tipe itu yang dirugikan.

Dengan demikian guru harus memperhitungkan taraf kematangan dan faktor-faktor yang memudahkan anak didik untuk menerima pelajaran dalam menetapkan metode. Guru harus mengkaji untung ruginya menggunakan suatu metode tertentu bagi perkembangan jiwa anak didiknya.

c. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi adalah suasana belajar atau suasana dalam kelas. Termasuk dalam pengertian situasi adalah situasi yang bersangkutan dengan keadaan anak didik, seperti: kelelahan, kurang bersemangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru, keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan suatu metode. Diantara keadaan metode tersebut, ada yang dapat diperhitungkan dan ada yang tidak dapat diperhitungkan.

Terhadap situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya, guru menyediakan alternatif atau pilihan-pilihan metode dengan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan perubahan situasi. Misalnya, guru menentukan alternatif yang pertama untuk situasi yang wajar, kemudian alternatif yang kedua untuk situasi yang sudah diperkirakan akan terjadi, dan menentukan alternatif yang ketiga untuk perubahan yang tidak diharapkan terjadi.

Terhadap situasi yang tidak dapat diperhitungkan, karena perubahan secara tiba-tiba, diperlukan kecekatan untuk mengambil keputusan segera mengenai metode apa yang akan digunakan. Keterampilan berimprovisasi dan kesigapan mengambil keputusan yang tepat sangat diperlukan dalam situasi yang demikian.

d. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas dapat dibagi menjadi dua, pertama fasilitas yang bersifat baik, seperti: tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, perlengkapan kesenian, keagamaan dan olahraga. Yang kedua, fasilitas yang bersifat nonfisik, seperti: ruang gerak, waktu, kesempatan, biaya, dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.

Fasilitas-fasilitas tersebut harus diperhitungkan dalam menetapkan metode-metode, karena ada metode-metode yang dapat dilaksanakan dengan fasilitas minim, tetapi ada pula metode yang menuntut fasilitas yang memadai, sehingga tanpa alat-alat tertentu metode yang terakhir ini tidak mungkin dapat dilaksanakan. Di samping itu guru juga harus mengenal benar terhadap fasilitas-fasilitas apa saja yang terdapat di sekolahnya dan bagaimana pula cara memperoleh dan mempergunakannya.

e. Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan, yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk penyempurnaan penguasaan terhadap berbagai kompetensi. Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi dan variasi yang efektif.

Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama di tangan guru yang berbeda. Satu metode yang dianggap kurang baik oleh satu guru, mungkin menjadi metode yang sangat baik sekali di tangan guru yang lain. Begitu juga sebuah metode yang dianggap baik pun akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Pada umumnya seorang guru bukan saja harus mengenali melainkan juga harus menguasai dan terampil menggunakan semua metode mengajar. Jadi, unsur guru artinya pandangan dan penguasaan guru akan metode harus diperhitungkan.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan

anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.³⁸ Pembelajaran pada hakikatnya adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, membimbing, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan disekitarnya. Nana Sudjana menyebutkan:

“Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar. Belajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan keinginan siswa melakukan kegiatan belajar.”³⁹

Pengertian diatas mengandung makna bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan guru dalam mengelola kegiatan belajar siswa. Guru dituntut untuk dapat memanfaatkan lingkungan baik didalam maupun diluar kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan pembelajaran agama adalah suatu usaha untuk memberikan pengetahuan agama pada anak, agar mempunyai pengetahuan agama sehingga pengajaran agama lebih menekankan pada transformasi ilmu pengetahuan.⁴⁰

Adapun pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran PAI yang berupaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam sebagai pengetahuan. Istilah belajar lebih tepat

³⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), hal.8.

³⁹ Nana Sudjana, *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal. 7.

⁴⁰ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal.25.

digunakan karena menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang.⁴¹

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak didasarkan pada tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Program kegiatan belajar berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan. Dalam penyampaian materi atau bahan pembelajaran pada anak didik yang dipentingkan bukan hasil semata-mata, melainkan proses dari belajar mengajar anak didik. Oleh karena itu sangat dipentingkan pendekatan individual terhadap anak didik. Jika pembelajaran dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik, memungkinkan terlaksananya pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan tercapainya kemampuan dasar seoptimal mungkin. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK yang dimaksud adalah bermain kreatif, edukatif dan menyenangkan.⁴²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.145.

⁴² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, hal.129-131.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁴³ Menurut jenisnya, penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁴ Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.⁴⁵

Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan psikologi kognitif. Sebagai suatu pendekatan maka psikologi kognitif dapat dipandang sebagai cara tertentu di dalam mendekati berbagai fenomena psikologi manusia. Psikologi kognitif menekankan pada peran-peran persepsi, pengetahuan, ingatan dan proses-proses berfikir bagi perilaku manusia.⁴⁶ Sasaran pendekatan psikologi kognitif ini adalah guru sebagai pelaksana dari metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon.

⁴³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 20.

⁴⁴ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta:Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

⁴⁵ *Ibid.*, hal.23.

⁴⁶ Suharman, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005), hal.1.

2. Metode Penentuan Subjek dan objek penelitian

Subjek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.⁴⁷ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas (sebagai key informan) dan kepala TK (sebagai subjek pendukung).

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon Nitikan Baru.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi antara satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, dan reliable yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.⁴⁸ Metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct*

⁴⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

observationi), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan metode pengembangan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon dan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁵⁰

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara asal tidak menyimpang dari permasalahan.⁵¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode pengembangan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran di TK Islam A-Furqon, sejarah berdiri dan perkembangan TK Islam Al-Furqon serta semua hal yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

⁴⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi* (Bandung: Aksara, 1987), hal. 91.

⁵⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 54.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 206.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan, data tersebut berupa catatan, traskrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁵²

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengumpulan data tentang gambaran umum, meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan fasilitas, jumlah siswa, keadaan guru dan karyawan, satuan pembelajaran dan administrasi guru.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan sesuatu kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data.⁵³

Setelah data diperoleh, selanjutnya diseleksi dan disusun, kemudian agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah atau dianalisis. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan.⁵⁴

⁵² Koentjoroningrat, (ed), *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 63.

⁵³ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsiti, 1996), hal. 13.

⁵⁴ Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data lapangan, dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai perilaku subjek penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

c. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan agar semua data-data yang diperoleh di lapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang penerapan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam bentuk yang dipadu pada penyajian data. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung.⁵⁵

Adapun pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

⁵⁵ Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, penerjemah: Rohandi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.⁵⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman tentang permasalahan yang akan dibahas, perlu gambaran secara rinci, sistematis dan berkesinambungan. Skripsi ini terdiri dari empat bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana sekolah khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

Bab ketiga adalah hasil dan pembahasan tentang penerapan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI, kendala yang dihadapi serta upaya untuk mengatasi kendala tersebut di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon.

Bab keempat adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian, saran dan kata penutup.

⁵⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan beberapa teknik antara lain teknik bercerita dengan media buku, bercerita dengan ilustrasi gambar dan mendongeng. Metode proyek dilaksanakan dengan peralatan yang cukup memadai walaupun belum lengkap. Pertama persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan bercerita. Guru menyiapkan media untuk bercerita. Kemudian sebelum kegiatan dengan metode proyek, guru menyiapkan tempat, peralatan, dan beberapa anak didik yang akan bertugas dalam kegiatan tersebut. Kedua, pelaksanaan metode berjalan dengan cukup baik karena guru dapat menyampaikan materi dengan bercerita dan praktek langsung, anak didik dapat memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru dan mengikuti praktek ibadah dengan senang hati.
2. Kendala penerapan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI adalah (1) Faktor anak didik antara lain adanya anak yang berperilaku khusus, anak yang suka ramai dan membuat gaduh, anak

yang gugup/ grogi, (2) Faktor guru adalah perbedaan gaya mengajar dan perbedaan pengalaman serta pengetahuan guru, (3) Faktor situasi dan kondisi seperti, anak yang kelelahan, guru yang sakit, dan tempat pelaksanaan yang kurang mendukung pada saat hujan, (4) Faktor fasilitas terbagi menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas fisik berupa media bercerita dan peralatan untuk kegiatan belajar media proyek yang kurang memadai. Sedangkan fasilitas non fisik berupa biaya atau dana yang minim.

3. Upaya yang diusahakan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengatasi kendala pemilihan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI, (1) Faktor anak didik yaitu, guru membuat peraturan, menerapkan tepuk, menegur anak didik, memberikan reward dan punishment dan bertemu dengan orang tua/ wali, (2) Faktor guru adalah mengadakan diskusi antara guru satu dengan guru lainnya, (3) Faktor situasi dan kondisi antara lain, guru menyediakan permainan yang tidak melelahkan dan pada saat guru sakit, guru akan meminta guru pendamping untuk menggantikan atau tetap mengajar tetapi pada lain kesempatan guru akan mengulang materi yang sama tapi dengan teknik yang lebih menarik, (4) Faktor fasilitas fisik adalah guru membuat sendiri media bercerita dengan kreatifitas yang dimiliki. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan manasik haji kecil, bergabung dengan TK lain. Untuk fasilitas non fisik, guru mengajukan permintaan kepada pihak yayasan.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon dan menganalisa hasilnya, dapat disampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya yang berkenaan dengan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada pihak yayasan Al-Furqon yang beralamat di Jalan Nitikan Baru No 50 Yogyakarta yang mengelola TK Islam Tarbiyatul Athfal Al-Furqon ini hendaknya menindaklanjuti permohonan pengadaan media belajar untuk mendukung pembelajaran dengan metode bercerita dan peralatan untuk mendukung pembelajaran dengan metode proyek agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal dan mutu pendidikan di TK ini semakin baik.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu aktif dalam mengikutsertakan semua guru-guru dalam berbagai kegiatan pendidikan seperti, seminar, workshop, penataran-penataran, IGTK dan lain sebagainya agar para guru lebih profesional dan berkompeten dalam bidangnya masing-masing
3. Kepada guru-guru hendaknya lebih kreatif dalam penerapan metode bercerita dan proyek dalam pembelajaran PAI baik dalam hal persiapan kegiatan, persiapan media ataupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik

antara guru kelas dengan guru pendamping agar kegiatan belajar berjalan dengan baik dan maksimal.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur yang tiada terkira kehadiran Allah SWT seiring dengan penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritik membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan masukan karya ilmiah selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan skripsi ini, penyusun sampaikan terimakasih banyak semoga menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Mohon maaf apabila dalam proses pembuatan skripsi ini, banyak kekhilafan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT berserah diri dan besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda, 2005.
- Abdullah Ma'shum, *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003.
- Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Devi Lutfiana, *Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PAI di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanan Kulon Blitar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2001.
- Imam Musbikin, *Mendidik Anak Ala Sinchan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Koentjoroningrat, (ed), *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Matthew B. miles and Michael A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moeslichatoer R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur, Strategi*, Bandung: Aksara, 1987.
- Muhammad Sa'id Maulawi, *Mendidik Generasi Islami*, Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2002.
- Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1976.

Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.

Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

Pater Salim, Yenny Safim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Pius An Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Siti Aisyah, *Metode Bermain Cerita dan Menyanyi pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: EDSA Mahkota, 2007.

Surrisno Hadi, *Metodologi Researh II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA